

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK  
DI PUSKESMAS RAMBIPUJI  
PADA TAHUN 2022**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Anzalna Auliya Putrie Faisol**

**NIM: 18040013**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI  
JEMBER  
2023**

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK  
DI PUSKESMAS RAMBIPUJI  
PADA TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)



**Oleh :**

**Anzalna Auliya Putrie Faisol**

**NIM: 18040013**

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI  
JEMBER  
2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi ini sudah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Sarjana Farmasi

Universitas dr. Soebandi Jember

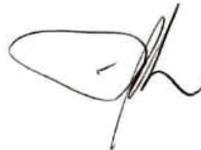
Jember, 21 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen.MPd.,MM  
NIP. 196804211988031001

Pembimbing Anggota



Apt. Titi Yuliati,MM.,M.Si  
NIK. 3509225507560001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “*Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022*” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 Agustus 2023  
Tempat : Program Studi S1 Farmasi Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji,



Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kes.  
NIDN. 4006066601

Penguji II,



Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen.,Mpd.,MM  
NIP 196804211988031001

Penguji III,



apt. Titi Yulianti MM., Msi.  
NIK. 3509225507560001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi



Apt. L. Hidayati Setyaningrum., M.Farm  
NIDN: 0703068903

## LEMBAR PERSYARATAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anzalna Auliya Putrie Faisol

NIM : 18040013

Program Studi : Sarjana Farmasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan

  
6C582AJX692437639  
(Anzalna Auliya F)

18040013

**SKRIPSI**

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK  
DI PUSKESMAS RAMBIPUJI  
PADA TAHUN 2022**

Oleh :

Anzalna Auliya Putrie Faisol

NIM. 18040013

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen.,Mpd.,MM

Dosen Pembimbing Anggota : apt. Titi Yulianti MM., Msi.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam telah diselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini dengan penuh hati saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya, serta kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Edi Faisol. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibunda Anis Alfiyah, S.Pd.SD. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau adalah panutan sekaligus mama terhebat di keluarga ini, semangat, dukungan, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan atudinya sampai sarjana.
4. My grandmother, Alm. Umi Sriminarti. Beliau yang sangat ingin melihat penulis sampai ke jenjang sarjana, beliau tak hentinya selalu mengingatkan sedari kecil untuk selalu rajin, tekun selama menjalankan studi ini, sehingga perkataan beliau yang selalu melekat di ingatan penulis.
5. My Brother, Muh. Ilham Alfian Akbar Putra Faisol. Terimakasih sudah menjadi mood boster dan menjadi alas an penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. My Boyfriend, Reza Raafid Pratama yang telah membantu dalam segala hal, mengingatkan, menemani dan mensupport penulis disaat masa sulit dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Altelerita Nurcahyani, Retno Wulandari, Lukis Dwi

Jaya yang telah menemani, membantu dan banyak memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi saya.

### **MOTTO**

“The way to get started is to quit talking and begin doing”. –Walt Disney

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.” – Nelson Mandela

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemaren atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetualanglah.” – Ayu Estiningtyas

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.”

– Bambang Pamungkas

## ABSTRAK

Anzalna\*, Dr. Moh Wildan\*\*, Yuliati, Titi\*\*\*. 2023. **Profil Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022**. Skripsi. Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi.

**Latar Belakang :** Antibiotik merupakan antiinfeksi yang secara drastis telah berhasil menurunkan morbiditas dan mortalitas berbagai penyakit infeksi sehingga penggunaannya meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi “Profil penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022”.

**Metode :** Desain ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey secara retrospektif, yaitu analisis dengan metode pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat telah terjadi, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitiannya. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini, golongan antibiotic hampir seluruhnya (77%) adalah beta lactam, sebagian besar pada jenis penisilin (Amoxicillin), dalam bentuk sediaan kaplet dengan dosis 3x500mg/hari selama 7-14 hari dan dikombinasikan dengan obat analgesic-antipireutik.

**Kesimpulan :** Kesimpulan obat antibiotic yang sering diresepkan pasien di Puskesmas Rambipuji adalah obat antibiotic berdasarkan golongan yang diresepkan hampir seluruhnya antibiotic golongan beta lactam, jenis antibiotic, yang diresepkan hampir seluruhnya amoxicillin, dosis antibiotic yang diresepkan hampir seluruhnya Amoxicillin 3x500mg sehari selama 7-14 hari dengan bentuk sediaan antibiotic yang diresepkan hampir seluruhnya amoxicillin kaplet, kombinasi obat antibiotic yang diresepkan sebagian besar adalah golongan analgesic-antipireutik PCT (paracetamol).

Kata Kunci : Antibiotik, Puskesmas Rambipuji, Data Resep

\*Peneliti

\*\*Pembimbing 1

\*\*\*Pembimbing 2

## ***ABSTRACT***

Anzalna\*, Dr. Moh Wildan\*\*, Yuliati, Titi\*\*\*. 2023. Profile of the Use of Antibiotic Drugs at the Rambipuji Health Center in 2022. Thesis. University of Pharmacy Undergraduate Study Program, dr. Soebandi.

**Introduction :** Antibiotics are anti-infectives that have drastically succeeded in reducing the morbidity and mortality of various infectious diseases so their use has increased. This study aims to identify the "Profile of antibiotic use in patients at the Rambipuji Community Health Center in 2022". **Method :** This design is a descriptive study that uses a retrospective survey method, namely analysis using a data collection method starting from the effects or consequences that have occurred, to provide an overview of the research subject. **Result and Analysis :** The results of this study showed that almost all antibiotics (77%) were beta-lactams, mostly penicillin (Amoxicillin), in the form of caplets at a dose of 3x500mg/day for 7-14 days and combined with analgesic-antipyretic drugs. **Conclusion :** The conclusion antibiotic drugs that are often prescribed by patients at the Rambipuji Community Health Center are antibiotic drugs based on the classes that are prescribed, almost all of them are beta lactam class antibiotics, the types of antibiotics that are almost all prescribed are Amoxicillin, the dose of antibiotics prescribed is almost all of Amoxicillin 3x500 mg a day for 7-14 days in the dosage form The antibiotics prescribed are almost all amoxicillin caplets, the combination of antibiotic drugs prescribed are mostly the analgesic-antipyretic group PCT (paracetamol)

Keywords: Antibiotics, Rambipuji Health Center, Prescription Data

\*Researcher

\*\*Supervisor 1

\*\*\*Supervisor 2

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan Ridho-Nya kami dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi tentang “Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022”.

Dalam penyusunan skripsi ini kami banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun dengan bimbingan serta pengarahan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pratama, S.ST.,S.Kep.,N selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. apt Lindawati Setyaningrum, M.Farm. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
3. apt. Dhina Ayu Susanti, S.Farm., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi
4. Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kes selaku ketua penguji utama
5. Dr. Moh. Wildan, A.Per.Pen.,Mpd.,MM selaku pembimbing utama sekaligus seabagai penguji dua
6. apt. Titi Yulianti MM., Msi selaku pembimbing dua sekaligus sebagai penguji tiga.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa sekarang.

Jember, 21 Agustus 2023

Anzalna Auliya Putrie F  
NIM. 18040013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>3</b>
1.3.1 Tujuan umum .....	<b>3</b>
1.3.2 Tujuan khusus .....	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	<b>4</b>
1.4.2 Manfaat Praktis .....	<b>4</b>
<b>1.5 Keaslian penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 Puskesmas</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Definisi Puskesmas .....	<b>6</b>
<b>2.2 Antibiotik</b> .....	<b>7</b>

2.2.1	Sejarah Antibiotik .....	7
2.2.2	Definisi Antibiotik .....	8
2.2.3	Klasifikasi Antibiotik.....	9
2.2.4	Faktor Farmakokinetik dan Farmakodinamik Antibiotik .	10
2.2.5	Penggolongan Antibiotik .....	11
2.2.6	Bentuk-bentuk Sediaan Antibiotik.....	13
2.2.7	Dosis Antibiotik.....	15
2.2.8	Kombinasi Antibiotik .....	16
<b>2.3</b>	<b>Penggunaan Antibiotik .....</b>	<b>17</b>
2.3.1	Keberhasilan Penggunaan Antibiotik.....	17
2.3.2	Kegagalan Terapi Antibiotik .....	19
2.3.3	Efek Samping Antibiotik .....	20
<b>2.4</b>	<b>Resep.....</b>	<b>20</b>
2.4.1	Definisi Resep .....	20
<b>BAB 3</b>	<b>KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>22</b>
3.1	Kerangka konsep .....	22
3.2	Urain Kerangka Konsep .....	23
<b>BAB 4</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
4.1	Desain Penelitian .....	25
4.2	Populasi dan Sampel .....	25
4.2.1	Polulasi .....	25
4.2.2	Sampel.....	25
4.3	Variabel Penelitian .....	25
4.4	Tempat Penelitian .....	25
4.5	Waktu Penelitian .....	25
4.6	Definisi Operasioanal.....	26
4.7	Teknik Pengumpulan Data.....	28
4.8	Teknik Analisa Data.....	29
4.8.1	Analisis Univariat.....	29
4.9	Etika peneltian.....	30
<b>BAB 5</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>

5.1 Karakteristik Penelitian.....	32
5.2 Data Umum.....	32
5.3 Data Khusus.....	33
5.3.1 Golongan Penggunaan Antibiotik .....	33
5.3.2 Jenis Penggunaan Antibiotik .....	34
5.3.3 Bentuk Sediaan Antibiotik .....	34
5.3.4 Dosis Antibiotika .....	35
5.3.5 Kombinasi Antibiotika .....	35
<b>BAB 6 PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
6.1 Penggunaan Obat Antibiotik Berdasarkan Golongan ..	37
6.2 Penggunaan Antibiotika Berdasarkan Jenis Obat .....	38
6.3 Penggunaan Antibiotika Berdasarkan Dosis Obat .....	39
6.4 Penggunaan Antibiotika Berdasarkan Bentuk Sediaan.	41
6.5 Penggunaan Antibiotika Berdasarkan Kombinasi .....	42
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
7.1 Kesimpulan .....	43
7.2 Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 4 1 Definisi Operasional .....	26
Tabel 5.1 Presentase Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 5.2 Presentase Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Usia .....	32
Tabel 5.3 Distribusi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Golongan .....	33
Tabel 5.4 Distribusi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Jenis Antibiotik .....	34
Tabel 5.5 Distribusi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Bentuk Sediaan.....	34
Tabel 5.6 Distribusi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Dosis .....	35
Tabel 5.7 Distribusi Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Kombinasi .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan.....	48
Lampiran 2. Surat rekomendasi bakesbangpol .....	49
Lampiran 3. Surat rekomendasi dinas kesehatan .....	50
Lampiran 4. Surat layak etik .....	51
Lampiran 5 Data POR Puskesmas .....	52

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotika tidak efektif untuk melawan virus. Antibiotika selain membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Fernandezt, 2013).

Antibiotik merupakan antiinfeksi yang secara drastis telah berhasil menurunkan morbiditas dan mortalitas berbagai penyakit infeksi sehingga penggunaannya meningkat. Berdasarkan hasil survey yang saya dapatkan, pada umumnya jenis obat antibiotik yang sering digunakan di Puskesmas Rambipuji yaitu amoxicillin dan cefadroxil, karena obat tersebut banyak beredar di pasaran dan banyak digunakan, karena pada umumnya pasien yang datang ke Puskesmas adalah pasien BPJS dimana pasien yang sakit tidak perlu di bebani biaya.

Penggunaan antibiotika di Indonesia semakin meningkat, seiring meningkatnya angka infeksi. Penggunaan antibiotika yang tinggi tidak diiringi dengan pengetahuan yang baik terkait penggunaan antibiotika tersebut. Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat beresiko tinggi menyebabkan resistensi antibiotika (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu penyakit yang menjadi masalah dan ditemukan dalam masyarakat baik di Negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia, ialah penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan masalah kesehatan yang biasanya disebabkan oleh adanya mikroorganisme seperti virus, jamur, parasit dan

bakteri dalam tubuh manusia. Mikroorganisme tersebut pada kondisi tertentu dapat menyerang dan menimbulkan gangguan kesehatan yang merugikan dan dapat berpotensi menyebabkan kematian sehingga penyakit tersebut harus segera di obati (Nasronudin, 2007)

Hasil survei menunjukkan kurang lebih 25% dari seluruh penderita yang dirawat di Puskesmas Rambipuji memperoleh satu atau lebih terapi antibiotik dan beberapa obat untuk penyakit penyerta. Maka dari itu, antibiotika menjadi obat yang paling sering disalah gunakan, sehingga akan meningkatkan resiko efek samping obat, resistensi dan biaya.

Penelitian ini tentang profil penggunaan obat antibiotik di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022, masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana profil obat yang digunakan pasien di Puskesmas Rambipuji.

Mengapa penelitian ini sangat penting di lakukan ? karena penelitian ini digunakan untuk melihat data profil penggunaan obat antibiotik di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai Profil Obat Antibiotik yang digunakan pasien. Populasi dan sampel penelitian yang dilakukan adalah menggunakan lembar resep dokter yang mengandung antibiotik yang ada di puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember. Sampel penelitian diambil dari data resep selama 12 bulan yaitu Januari - Desember tahun 2022.

Penelitian ini di lakukan pada bulan September - Oktober, alokasi waktu untuk setiap tahap pengambilan data dalam penelitian kurang lebih 2 bulan di

Puskesmas Rambipuji. Berdasarkan hasil studi Observasi yang telah dilakukan pada pasien Puskesmas yang paling aktif dengan jumlah kunjungan paling banyak yaitu kurang lebih 100 orang yang di resepkan menggunakan obat antibiotik.

Alasan memilih lokasi tersebut karna Puskesmas Rambipuji merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu penelitian merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian, karena dengan di tetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah untuk melakukan suatu penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pola penggunaan obat antibiotik di Puskesmas Rambipuji?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi profil penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi data profil penggunaan antibiotic pada pasien di Puskesmas Rambipuji berdasarkan golongan obat antibiotik
2. Mengidentifikasi data profil penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Rambipuji berdasarkan jenis obat antibiotik
3. Mengidentifikasi data profil penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Rambipuji berdasarkan bentuk sediaan obat antibiotic

4. Mengidentifikasi data profil penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Rambipuji berdasarkan dosis antibiotik
5. Mengidentifikasi data profil penggunaan antibiotik pada pasien di Puskesmas Rambipuji berdasarkan kombinasi obat antibiotic.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan akan pentingnya komunikasi antar dokter dan apoteker, sehingga mencapai pengobatan yang efektif, serta bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai masukan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian penelitian**

Judul	Penulis dan tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Jurnal	Penelitian
Profil Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai Dan Kota Tebing Tinggi	(Khairani Elfi, 2020)	Metode penelitian deskriptif	Jumlah sampel yang digunakan pada jurnal sebanyak 1427 resep,	sedangkan pada penelitian ini berjumlah 83 resep.
			Obat antibiotic yang digunakan pada jurnal antara lain amoxicillin, cefadroxil, eritromisin, gentamisin, clindamycin, metronidazole, kloramfenikol, dan tetrasiklin.	Sedangkan pada penelitian ini yaitu amoxicillin dan cefadroxil.
Profil Penggunaan Antibiotika Di Puskesmas Hantakan Dan Profil Dagusibu Antibiotika Di Desa Hantakan Dan Desa Alat	(Saputri Rina dkk, 2021)	Penelitian deskriptif dengan metode survey	Jumlah sampel yang digunakan pada jurnal sebanyak 215 resep.	sedangkan pada penelitian ini berjumlah 83 resep.
			Obat antibiotic yang digunakan pada jurnal Amoxicillin tablet, Kotrimoxazole tablet, Ciprofloxacin, Metronidazole, Kotrimoxazole sirup, Kloramfenikol kapsul.	Sedangkan pada penelitian ini yaitu amoxicillin dan cefadroxil.

Profil	(Oktaviani Nur	Metode	Jumlah sampel Jumlah sampel yang digunakan pada jurnal sebanyak 56.785 resep.	Sedangkan pada penelitian ini berjumlah 83 resep
Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Cakranegara Periode Januari – Juni 2021	dkk, 2021)	penelitian deskriptif	Obat antibiotic yang digunakan pada jurnal antara lain Amoxicillin tablet, Kotrimoxazole tablet, Ciprofloxacin, Amoxicillin sirup kering, Metronidazole, Oxytetrasiklin, Ampicillin dan Azitromicin.	Sedangkan pada penelitian ini yaitu amoxicillin dan cefadroxil.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Puskesmas**

##### **2.1.1 Definisi Puskesmas**

Puskesmas merupakan bentuk pelayanan dan fasilitas kesehatan yang penting dan terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Faktor biaya periksa dan obat yang lebih murah, serta lokasinya yang mudah dijangkau (berada di tiap kelurahan ataupun kecamatan) merupakan alasan utama masyarakat memilih Puskesmas sebagai tempat untuk berobat.

Puskesmas dijadikan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat hal itu karena keberadaan Puskesmas yang menyebar ke semua daerah di setiap kelurahan, kecamatan, kabupaten. Keberadaan Puskesmas lebih dekat dengan masyarakat daripada Rumah Sakit. Di mana keberadaan Rumah sakit ditingkat kecamatan relatif sedikit, sebagian besar ditingkat kabupaten atau propinsi saja. Disamping itu biaya periksa, biaya obat relatif lebih murah dan prosedurnya lebih mudah di Puskesmas daripada di Rumah Sakit.

Tujuan utama dari program upaya pelayanan kesehatan bukan semata-mata untuk penyembuhan penyakit, tetapi lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan fisik mental dan kehidupan sosial masyarakat, sehingga derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat, dan sarana yang diharapkan mampu menjalankan fungsi ini salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas disepakati sebagai suatu unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kuratif dan

preventif secara terpadu, menyeluruh dan mudah dijangkau, dalam wilayah kerja kecamatan atau sebagian kecamatan di kota madya atau kabupaten (Notoatmodjo, 2007).

## **2.2 Antibiotik**

### **2.2.1 Sejarah antibiotik**

Antibiotik pertama (penisilin) ditemukan pada tahun 1929 oleh Alexander Flaming, seorang ahli mikrobiologi dari Inggris. Tahun 1930-an, penisilin mulai diresepkan untuk mengobati penyakit infeksi. Sebelum antibiotik ditemukan, banyak infeksi yang tidak bisa disembuhkan dan dapat menyebabkan kematian. Namun, sejak Penisilin ditemukan, jutaan penderita infeksi di dunia bisa diselamatkan nyawanya (Wattimena, dkk., 1991).

Pencarian antibiotik dimulai pada akhir tahun 1800-an ketika teori tentang asal-usul penyakit yang menyebutkan bahwa bakteri dan mikroorganisme lain sebagai penyebab penyakit diterima oleh masyarakat luas. Pada tahun 1877, Louis Pasteur menemukan kenyataan bahwa bakteri antraks yang dapat menyebabkan penyakit antraks dan berakibat pada kegagalan pernapasan, dapat dikurangi patogenesisnya pada hewan uji, setelah hewan uji tersebut diinjeksi dengan bakteri yang diisolasi dari tanah. Pada tahun 1877, Rudolf Emmerich menunjukkan bahwa penyakit kolera yang merupakan penyakit infeksi intestinal dapat dicegah pada hewan uji yang sebelumnya dan diinfeksi dengan bakteri *Streptococcus* (Pratiwi, 2008).

### 2.2.2 Definisi antibiotik

Antibiotika (anti = lawan, bias = hidup) adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi atau bakteri yang memiliki khasiat mematikan dan menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif lebih kecil. Turunan zat-zat ini yang dibuat secara semi sintesis juga termasuk kelompok ini, begitu pula semua senyawa sintesis dengan khasiat antibakteri (Tjay dan Rahardja, 2007).

Antibiotik secara original di definisikan sebagai zat yang diproduksi oleh satu mikroorganisme yang menghambat pertumbuhan mikroorganisme lainnya. Definisi ini tidak lagi benar-benar akurat karena beberapa antibiotik sekarang telah diproduksi secara sintesis (kloramfenikol) atau secara semi sintetik (penisilin, sepalosporin) (Dewi dan Farida, 2018).

Antibiotik adalah zat kimia yang diproduksi oleh fungi dan bakteri yang berkhasiat menghambat atau membunuh kuman dalam toksisitas relatif kecil. Indikasi dari antibiotika yaitu untuk penyakit yang diakibatkan oleh infeksi bakteri, sehingga pemberian antibiotika dianjurkan untuk pasien yang menderita gejala akibat infeksi bakteri (Kemenkes, 2011). Tingkat pengetahuan responden tentang indikasi antibiotika di Puskesmas Rambipuji tergolong cukup (67,6%). Contoh penyakit yang membutuhkan antibiotika adalah TB (Tuberkulosis Paru). Penyakit batuk dan pilek (ISPA Non Pneumonia) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus yang pengobatannya tidak memerlukan antibiotika. Berbeda dengan penyakit TB yang merupakan penyakit yang timbul akibat infeksi dari bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, sehingga perlu menggunakan

antibiotika. Ketidaktepatan pemilihan terapi pengobatan merupakan faktor penggunaan obat yang irrasional, hal ini sering terjadi pada penggunaan antibiotika.

Antibiotika adalah obat yang paling sering digunakan untuk infeksi. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa 40 hingga 60% antibiotik digunakan secara tidak benar ke dalam penyakit yang tidak memerlukan pengobatan antibiotik. Dalam penelitian lain tentang kualitas antibiotik telah menemukan bahwa 30% hingga 80% menggunakan antibiotik tidak didasarkan pada tersedia indikasi (Antoro dan Mutmainah, 2017).

Terapi antibiotik berbeda dengan bentuk farmakoterapi lain. Terapi antibiotik tidak hanya melibatkan karakteristik seorang pasien dan obatnya, tetapi terapi juga melibatkan karakteristik patogen penyebab infeksi. Aktivitas antibiotik tidak hanya berefek pada pasien (efek terapeutik dan efek toksik), tetapi juga pada flora komensal pada tubuh pasien. Oleh karena itu dalam meresepkan suatu antibiotik, dokter seharusnya tidak hanya menimbang kesembuhan pada pasien, tetapi juga harus mempertimbangkan efek terhadap flora komensal pada tubuh pasien yang berperan penting dalam penyebaran strain resisten di dalam suatu Rumah Sakit atau Puskesmas (Farida, 2016).

### **2.2.3 Klasifikasi Antibiotik**

Antibiotik diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu :

- a. Berdasarkan mekanisme kerja

- 1) Menghambat sintesis atau merusak dinding sel bakteri, seperti beta laktam, penisilin, sefalosporin, monobactam, carbapenem, inhibitor beta-laktamase, bacitrasin dan vancomisin.
- 2) Merusak membran sel. Contohnya : polimiksin, ketokonazol
- 3) Memodifikasi atau menghambat sintesis protein, misalnya aminoglikosid, kloramfenicol, tetrasiklin, makrolida (erythromicin, azithromicin, klaritromicin), clindamycin, mupirocin dan spektinomycin.
- 4) Menghambat enzim-enzim esensial dalam metabolisme folat, misalnya trimetopim dan sulfonamide.
- 5) Mempengaruhi sintesis atau metabolisme asam nukleat, misalnya kuinolon, nitrofurantoin (Kemenkes RI, 2011).

b. Berdasarkan toksisitas selektif

1. Zat-zat bakteriostatik (L.Statis = menghentikan), yang pada dosis biasa terutama berkhasiat menghentikan pertumbuhan dan perbanyakan kuman. Pemusnahannya harus dilakukan oleh system-tangkis tubuh sendiri dengan jalan fagositosis ('dimakan' oleh 'limfosit'). Contohnya adalah sulfonamide, kloramfenikol, tetrasiklin, makrolida, makrolida dan linkomisin.
2. Zat-zat bakterisida (L.Caedere = mematikan) yang pada dosis biasa berkhasiat mematikan kuman.

#### **2.2.4 Faktor Farmakokinetik dan farmakodinamik Antibiotik**

Pemahaman mengenai sifat farmakokinetik dan farmakodinamik antibiotik sangat diperlukan untuk menetapkan jenis dan dosis antibiotik secara tepat.

Agar dapat menunjukkan sifatnya sebagai bakterisida maupun bakteriostatik, antibiotik harus memiliki beberapa sifat berikut :

- a. Aktivitas mikrobiologi, antibiotik harus terikat pada tempat ikatan spesifiknya (misal: ribosom atau ikatan penicillin pada protein).
- b. Kadar antibiotik pada tempat infeksi harus cukup tinggi. Semakin tinggi kadar antibiotik semakin banyak tempat ikatannya pada sel bakteri.
- c. Antibiotik harus tetap berada pada tempat ikatannya untuk waktu yang cukup memadai agar diperoleh efek yang adekuat.
- d. Kadar Hambat Minimal (KHM). Kadar ini menggambarkan jumlah minimal obat yang diperlukan untuk menghambat pertumbuhan bakteri.

Secara umum terdapat dua kelompok antibiotik berdasarkan sifat farmakodinamik, yaitu:

a. Time dependent killing

Lamanya antibiotik berada dalam darah , dalam kadar di atas KHM sangat penting untuk memperkirakan kesembuhan. Antibiotik yang tergolong time dependent killing adalah penicillin, sefalosporin, macrolida.

b. Concentration dependent killing

Semakin tinggi kadar antibiotik di dalam darah melampaui KHM maka semakin tinggi pula daya bunuhnya terhadap bakteri. Untuk kelompok ini diperlukan rasio kadar / KHM sekitar 10. Ini mengandung arti bahwa regimen dosis yang dipilih haruslah memiliki kadar dalam serum atau jaringan 10 kali lebih tinggi dari KHM. Jika gagal mencapai kadar ini di tempat infeksi atau jaringan akan mengakibatkan kegagalan terapi (Kemenkes RI, 2011).

### 2.2.5 Penggolongan antibiotik

Golongan antibiotik menurut Prof. Dr Maksum Radji, M. Biomed., Apt (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Beta- laktam

Antibiotik golongan ini meliputi penisilin, benzil penisilin, amoksisilin, ampicilin, kloksasilin, diklosasisilin, mesilinam, nafsilin, sefalonium, sefazolin, dan asam klavulanat. Antibiotik golongan beta-laktam diberi nama berdasarkan keberadaan cincin beta-laktam.

2. Aminoglikosida

Meliputi gentamicin, kanamisin, streptomisin, neomisin, apramisin, destomisin A, dihidrostreptomisin, fradiomisin, higrimisin B, amikasin, kanamisin sulfat, framisetin, dan tobromisin. Aminoglikosida merupakan senyawa yang terdiri dari lebih satu gugus gula amino yang terikat melalui ikatan glikosida pada inti heksosa dan senyawa-senyawa dalam golongan ini memiliki sifat kimia, sifat farmakologis dan toksisitas yang sama.

3. Tetrasiklin

Meliputi klortetrasiklin, oksitetrasiklin HCl, minosiklin HCl, doksisisiklin, dan tigesiklin. Tetrasiklin adalah senyawa yang diisolasi dari *Streptomyces aureofaciens*. Golongan tetrasiklin yang pertama kali ditemukan adalah klortetrasiklin dari *Streptomyces aureofaciens* oleh Llyod Conover, kemudian oksitetrasiklin dari *Streptomyces rimosus*.

#### 4. Kloramfenikol

Meliputi kloramfenikol dan tiamfenikol. Kloramfenicol di isolasi pertama kali pada tahun 1047 dari *Streptomyces venezuelae*. Obat ini bersifat bakteriostatik untuk bakteri, tetapi tidak efektif untuk klamidia.

#### 5. Makrolida

Meliputi eritromisin, kitasamisin, mirosamisin, spiramisin, tilosin, riksitromisin, dan azitromisin. Makrolida merupakan senyawa yang aktivitasnya disebabkan oleh cincin makrolida yang merupakan suatu cincin lakton besar yang berikatan dengan satu atau lebih gula deoksi (biasanya kladinosa dan desosamin).

#### 6. Peptida

Meliputi avoparsin, basitrasin, kolistin, tiopeptin, dan virginamisin.

#### 7. Polietieter

Meliputi flavofosfolipol, monensin, salinomisin, avilamisin, lasalosisid

#### 8. Golongan lain

Termasuk klindamicin, metronidazole, kolistin, tinidazol, fosfomisin, vankomicin, dan linezolid.

### **2.2.6 Bentuk-bentuk Sediaan Antibiotik**

Menurut Kemenkes RI (2017), Obat merupakan suatu zat atau bahan-bahan yang berguna dalam menetapkan diagnosa, mencegah, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan fisik dan rohani pada manusia atau hewan, yang termasuk mempercantik tubuh atau bagian tubuh manusia. Bentuk obat atau bentuk sediaan obat adalah wujud obat yang diberikan

pada pasien. Obat dapat diberikan kepada pasien dalam bentuk pil, kapsul, suspensi, serbuk, salep, obat tetes. Bentuk sediaan yang diberikan mempengaruhi kecepatan dan takaran jumlah obat yang akan diserap oleh tubuh. Selain itu, bentuk sediaan berpengaruh dengan kegunaan pada terapi obat. Bentuk sediaan obat terbagi menjadi tiga bentuk yaitu padat, cair, dan gas. Macam-macam bentuk sediaan obat, antara lain:

#### 1. Macam-macam bentuk sediaan padat

- a. Tablet merupakan sediaan berbentuk bundar atau pipih. Tablet paling sering dijumpai di Indonesia karena bentuknya mudah dan praktis dalam pemakaian, penyimpanan, dan juga pada produksinya. Tablet sepenuhnya tidak berisi obat melainkan dengan zat pelengkap atau zat tambahan yang berguna menunjang agar obat tepat sasaran. Zat 16 tambahan untuk sediaan obat yaitu zat pengisi, zat pengikat, zat penghancur, dan zat pelicin.
- b. Kapsul merupakan sediaan obat padat yang dikemas dalam sebuah cangkang berbentuk tabung keras maupun lunak yang dapat larut. Cangkang kapsul ini terbuat dari gelatin, pati, dan yang lain.
- c. Kaplet merupakan bentuk sediaan kapsul tablet yang dibungkus dengan lapisan gula dan pewarna menarik. Lapisan warna dan gula bertujuan untuk menjaga kelembaban dan agar tidak terkontaminasi dengan HCL di lambung.

- d. Krim merupakan bentuk sediaan setengah padat, berupa emulsi kental mengandung air tidak kurang dari 60% dan dimaksudkan untuk pemakaian luar.
  - e. Drops merupakan sediaan cair berupa larutan, emulsi atau suspensi dimaksudkan untuk obat dalam atau luar, digunakan dengan cara meneteskan menggunakan penetes yang menghasilkan tetesan dengan penetes baku.
2. Macam-macam bentuk sediaan cair
- a. Larutan adalah larutan obat yang memiliki campuran homogen yang terdiri dari zat kimia dan diberi bahan pembau.
  - b. Elixir adalah suatu larutan yang mengandung alkohol dan diberi pemanis dan mengandung obat yang diberi pembau.
  - c. Sirup adalah larutan zat kimia yang obat yang dikombinasikan dengan larutan gula sebagai perasa manis, pewarna yang biasa digunakan untuk anak-anak.

### **2.2.7 Dosis Antibiotik**

#### 1. Tepat Dosis

Dosis, cara dan lama pemberian obat sangat berpengaruh terhadap efek terapi obat. Pemberian dosis yang berlebihan, khususnya untuk obat yang dengan rentang terapi yang sempit akan sangat beresiko timbulnya efek samping. Sebaliknya dosis yang terlalu kecil tidak akan menjamin tercapinya kadar terapi yang di harapkan.

a. Tepat Cara Pemberian

Obat antasida seharusnya dikunyah dulu baru ditelan. Demikian pula antibiotik tidak boleh dicampur dengan susu, karena akan membentuk ikatan, sehingga menjadi tidak dapat diabsorpsi dan menurunkan efektivitasnya.

b. Tepat Waktu Interval Pemberian

Cara pemberian obat hendaknya dibuat sesederhana mungkin dan praktis, agar mudah di taati oleh pasien. Makin sering frekuensi pemberian obat per hari (misalnya 4 kali sehari), semakin rendah tingkat ketaatan minum obat. Obat yang harus diminum 3 x sehari harus diartikan bahwa obat tersebut harus diminum dengan interval setiap 8 jam.

c. Tepat Lama Pemberian

Lama pemberian obat harus tepat sesuai penyakitnya masing –masing. Untuk tuberkolosis dan kusta, lama pemberian paling singkat adalah 6 bulan. Lama pemberian kloramfenikol pada demam tifoid adalah 10-14 hari. Pemberian obat yang terlalu singkat atau terlalu lama dari yang seharusnya akan berpengaruh terhadap hasil pengobatan.

### **2.2.8 Kombinasi Antibiotik**

Prinsip penggunaan terapi antibiotik kombinasi

- a. Antibiotik kombinasi adalah pemberian antibiotik lebih dari satu jenis untuk mengatasi infeksi.
- b. Kombinasi antibiotik yang bekerja pada target yang berbeda dapat mempengaruhi efektivitas antibiotik.

- c. Kombinasi antibiotik dapat memiliki toksisitas yang bersifat aditif atau superaditif. Contoh: Vankomisin secara tunggal memiliki efek nefrotoksik minimal, tetapi pemberian bersama aminoglikosida dapat meningkatkan toksisitasnya.
- d. Kombinasi antibiotik tidak efektif untuk mencegah resistensi.
- e. Pengetahuan jenis infeksi, data mikrobiologi dan antibiotik diperlukan untuk mendapatkan kombinasi yang sesuai dengan hasil efektif.
- f. Hindari penggunaan kombinasi antibiotik untuk terapi empiris jangka lama.
- g. Pertimbangkan peningkatan biaya.

## **2.3 Penggunaan Antibiotik**

### **2.3.1 Keberhasilan Penggunaan Antibiotik**

Hal yang perlu di perhatikan khusus pada penanganan infeksi yaitu:

- a. Dosis antibiotik
- b. Rute pemberian antibiotik
  - 1) Rute parenteral

Ditempuh bila infeksi perlu segera diatasi, infeksi terdapat pada lokasi yang memerlukan konsentrasi darah yang tinggi dan antibiotik untuk menjamin penetrasi yang memadai dari jaringan yang terinfeksi (endocardium, tulang, otak).

- 2) Rute oral

Dipilih untuk mengatasi kebanyakan jenis infeksi saluran kemih, faringitis oleh *streptococcus* dimana antibiotik disampaikan ke jaringan tanpa masalah dan mikroorganisme yang menyebabkan infeksi sangat peka pada antibiotik.

3) Lamanya pemberian antibiotik harus menjamin musnah total penyebar infeksi ditentukan oleh daya tahan mikroorganisme pada sistem pertahanan tubuh dan mekanisme resistensi mikroorganisme terhadap antibiotik (Wattimewa, et al, 1991).

Keberhasilan antibiotik ditentukan oleh penggunaan dan pemilihan antibiotik pada pengobatan. Penggunaan tepat dan rasional antibiotik mampu menghindari resistensi, tetapi tidak tepat menggunakan antibiotik bisa mempengaruhi daya tahan bakteri terhadap antibiotik keberadaan, setiap apoteker harus mampu mendeteksi, mengatasi dan mencegah masalah yang terjadi atau masalah masa depan dalam pengelolaan dan menggunakan antibiotik (Antoro dan Mutmainah, 2017).

Penting bagi pasien atau keluarga untuk mempelajari antibiotik yang benar, seperti aturan dan jangka waktu pemakaian. Aturan pakai mencakup dosis obat, jarak waktu antara pemakaian, kondisi lambung (berisi atau kosong) dan interaksi dengan makanan dan obat lain. Pemakaian yang kurang tepat akan mengurangi penyerapannya dan pada akhirnya akan mengurangi atau menghilangkan keefektifannya. Bila pemakaian antibiotik dibarengi dengan obat lain, yang perlu diperhatikan adalah interaksi obat, baik dengan obat bebas maupun obat yang diresepkan dokter. Sebagai contoh, biacin (klaritromisin, antibiotik) seharusnya tidak dipakai bersama-sama dengan Theo-Dur (teofilin, obat asma) (Kiswaluyo, 2011).

Jangka waktu pemakaian antibiotik adalah satu periode yang ditetapkan dokter. Jika sekali sudah merasa sembuh sebelum antibiotik yang diberikan habis,

pemakaian antibiotik seharusnya dituntaskan dalam satu periode pengobatan. Bila pemakaian antibiotik terhenti di tengah jalan, maka mungkin tidak seluruh bakteri mati, sehingga menyebabkan bakteri menjadi resisten terhadap antibiotik tersebut. Hal ini dapat menimbulkan masalah serius bila bakteri yang resisten berkembang sehingga menyebabkan infeksi ulang (Kiswaluyo, 2011).

### **2.3.2 Kegagalan Terapi Antibiotik**

Terapi antibiotik dinilai gagal bila tidak berhasil menghilangkan gejala klinik atau infeksi yang kambuh lagi setelah terapi dihentikan. Kesalahan yang lazim dibuat pada terapi antibiotik yang dapat menggagalkan terapi dikarenakan salah pilih antibiotik, salah pemberian atau penggunaan antibiotik dan resistensi mikroorganisme. Faktor lain yang menggagalkan terapi antibiotik yaitu resistensi mikroorganisme terhadap antibiotik yang digunakan dan terjadinya infeksi (Wattimewa, et., 1991).

Ketidaktepatan dosis antibiotika berisiko terhadap munculnya resisten kuman terhadap antibiotika. Resistensi antibiotika timbul dari cara durasi penggunaan dan dosis antibiotika yang tidak tepat, sehingga akibat dari pemakaian antibiotika yang berlebih, kurang maupun tidak sesuai indikasi (penyakit akibat virus) (Kemenkes RI, 2011).

Durasi penggunaan antibiotika yang tepat adalah sampai obat habis, durasi penggunaan erat kaitannya dengan dosis dan waktu penghentian antibiotika. Penghentian antibiotika yang tepat adalah ketika obat sudah habis bukan ketika gejala klinis menunjukkan bahwa pasien sudah sembuh. Sehingga pada peresepan antibiotika diperlukan informasi bahwa obat harus diminum sampai habis selama

satu kurun waktu pengobatan, meskipun gejala klinis sudah mereda/hilang. Pemberian informasi juga harus dijelaskan dengan benar (contoh 4x sehari setiap 6 jam), hal ini sangat penting agar kadar obat berada diatas kadar minimal yang dapat membunuh bakteri (Kemenkes, 2011) (Dewi dan Farida., 2018).

### **2.3.3 Efek Samping Antibiotik**

- a. Alergi, reaksi yang meliputi kemerahan pada kulit, demam, syok, nafilaksis, radang selaput lendir, contoh: ampicilin, penicillin, streptomisin.
- b. Gangguan pada saluran pencernaan, umumnya disebabkan oleh tetrasiklin, kloramfenikol, eritromisin dan kadang-kadang oleh penisilin
- c. Gangguan darah, misalnya: anemia hemolitik, anemia aplastik, agranulositosis, oesinofil.
- d. Gangguan ginjal, umumnya disebabkan oleh aminoglikosida dan polimiksin.
- e. Gangguan hati, dapat terjadi pembengkakan hati atau penyakit kuning yang sifat reversible, contoh: eritromisin dan rifampicin.
- f. Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh golongan aminoglikosida yang juga dapat menyebabkan gangguan ginjal (Tjay dan Rahardja, 2007).

## **2.4 Resep**

### **2.4.1 Definisi Resep**

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun elektronik untuk menyediakan dan

memberikan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku kemudian menyerahkannya kepada yang berhak (pasien) (Jas, 2017).

Penulisan resep artinya mengaplikasikan pengetahuan memberikan obat kepada pasien melalui kertas resep sesuai dengan kebutuhan, sekaligus permintaan secara tertulis kepada apoteker di apotek agar obat diberikan sesuai dengan permintaan sehingga dalam penulisan resep kejelasan tulisan dan kelengkapan informasi harus di perhatikan (Jas, 2007).

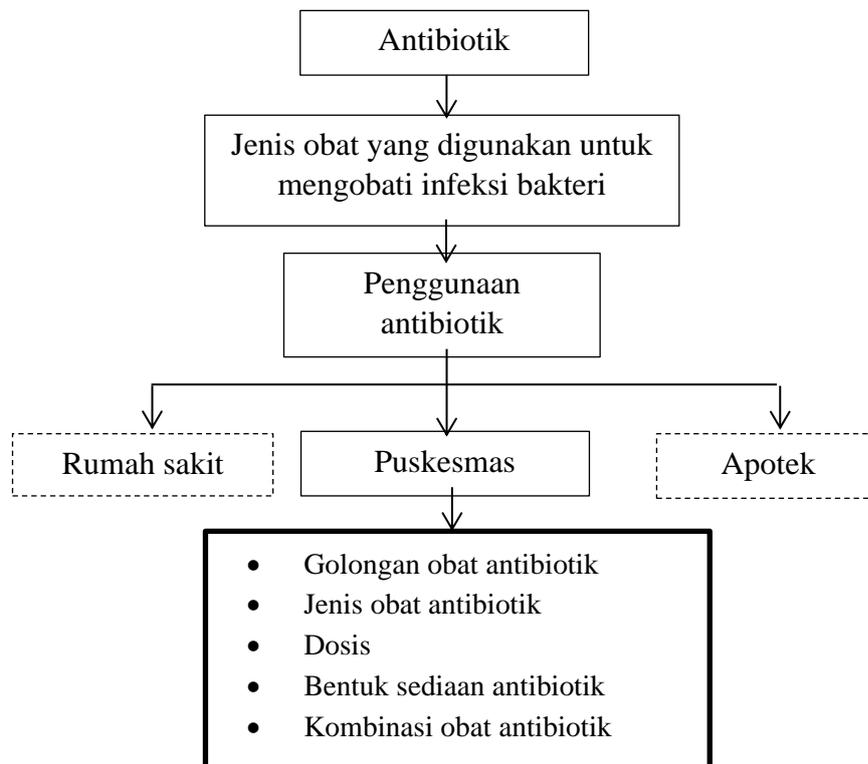
Resep yang lengkap terdiri dari:

- a. Nama dan alamat dokter penulisan resep dan nomor izin prakteknya
- b. Tanggal penulisan resep
- c. Awalan R/ merupakan singkatan dari bahasa latin “recipe” yang artinya “ambillah” (superscription)
- d. Nama dan jumlah bahan obat yang harus diserahkan kepada pasien
- e. (inscription), bentuk sediaan yang dikehendaki (subcription), yang dituliskan\
- f. Setelah penulisan R/
- g. Cara pemakaian obat yang bersangkutan (signature)
- h. Tandatangan atau paraf dari dokter penulis resep
- i. Nama dan alamat pasien. Bagi anak-anak atau bayi harus disebutkan umurnya, agar dosis yang diberikan dapat diteliti. Jenis kelamin juga harus disebutkan, agar obat yang diberikan dapat sesuai dengan pasien (Chaerunisa dan Surahman, 2009).

**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP**

**3.1 Kerangka Konsep**

Berdasarkan teori dan penelitian yang ada, maka kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:



:

Diteliti



:

Tidak diteliti

### **3.2 Uraian kerangka konsep**

Input dalam kerangka konsep ini adalah antibiotik sebagai subyek. Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Antibiotika selain membunuh mikroorganisme atau menghentikan reproduksi bakteri juga membantu sistem pertahanan alami tubuh untuk mengeliminasi bakteri tersebut (Fernandezt, 2013).

Proses dalam kerangka konsep penelitian ini adalah jenis obat yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022 adalah amoxicillin dan cefadroxil.

Output dalam kerangka konsep ini adalah penggunaan antibiotik. Penggunaan antibiotik dibagi menjadi 3 bagian, Rumah sakit, puskesmas, apotek. Yang digunakan untuk penelitian adalah puskesmas. Puskesmas merupakan bentuk pelayanan dan fasilitas kesehatan yang penting dan terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Mengidentifikasi data profil penggunaan obat antibiotik di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022, berdasarkan golongan obat antibiotic, jenis obat antibiotic, dosis obat antibiotic, bentuk obat antibiotic, dan kombinasi obat antibiotic.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey secara retrospektif, yaitu analisis dengan metode pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat telah terjadi, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitiannya.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi penelitian adalah lembar resep dokter yang mengandung antibiotik yang ada di Puskesmas Rambipuji di bulan Januari - Desember tahun 2022 berjumlah kurang lebih 83 orang.

##### **4.2.2 Sampel**

Berdasarkan penelitian ini sampel penelitian diambil dari data resep selama 12 bulan yaitu Januari - Desember pada tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Obat Antibiotik.

#### **4.3 Variabel Penelitian**

Variabel bebas (Variabel independen) dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu golongan obat antibiotik, jenis obat antibiotik, dosis antibiotik, bentuk sediaan obat antibiotik dan kombinasi obat antibiotik.

#### **4.4 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rambipuji.

#### **4.5 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2023.

#### 4.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Penggolongan obat antibiotic	Penggolongan obat meliputi beberapa macam golongan antibiotic yang termasuk dalam penelitian ini adalah golongan beta lactam, aminoglikosida, tetrasiklin, kloramfenikol, makrolida, peptida, polietar, makrolida dan jenis obat lain	Penggolongan obat antibiotic yang digunakan di Puskesmas Rambipuji	Rekapitulasi resep bulan Januari – Desember 2022.	Nominal	Penggolongan obat antibiotic beta lactam = 1, sefalosporin = 2,
Jenis antibiotic	Jenis obat antibiotic yang digunakan untuk pasien di puskesmas rambipuji meliputi cefadroxil golongan cephalosporin, amoxicillin beta lactam.	Jenis dan nama antibiotic yang digunakan untuk pasien di Puskesmas Rambipuji	Rekapitulasi resep di Puskesmas rambipuji bulan Januari – Desember 2022.	Nominal	Jenis antibiotic yang digunakan amoksilin =3, cefadroksil =4
Dosis antibiotik	Dosis antibiotik yang digunakan untuk pasien di Puskesmas Rambipuji yaitu amoxicillin 500 mg, cefadroxil 500 mg.	Dosis antibiotik yang digunakan berdasarkan umur dan berat badan pasien di Puskesmas Rambipuji	Rekapitulasi resep bulan Januari – Desember 2022.	Nominal	Miligram (mg)
Bentuk sediaan obat	Bentuk sediaan obat antibiotic yang di gunakan meliputi tablet, kapsul, kaplet, krim, drops.	Bentuk sediaan antibiotik yang diberikan berdasarkan umur dan berta badan	Rekapitulasi resep bulan Januari – Desember 2022.	Nominal	Tablet = 5, sirup = 6.
Kombinasi obat antibiotic dan obat lain	Kombinasi obat antibiotic dan obat lain yang digunakan pasien di Puskesmas Rambipuji	Kombinasi obat antibiotik dan obat lain yang diberikan berdasarkan umur, berat badan dan jenis obat lain di	Rekapitulasi resep bulan Januari – Desember 2022.	Nominal	Kombinasi obat antibiotic dan 1 jenis obat = 7, Kombinasi obat antibiotic dan 2 jenis obat = 8,

Puskesmas  
rambipuji

Kombinasi obat  
antibiotic dan 3  
jenis obat = 9,

#### **4.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang ada, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data sekunder (Herviani dan Febriansyah, 2016).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya melainkan didapat dari data resep Puskesmas. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan resep yang mengandung antibiotik di Puskesmas Rambipuji.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini, diolah dengan menggunakan Microsoft Excel. Data-data dikumpulkan dan dilakukan proses pengolahan data sebagai berikut :

##### *a. Editing*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kelengkapan data-data yang diperlukan pada data resep pasien berupa nama pasien, usia pasien, golongan antibiotik, jenis antibiotik, dosis antibiotik, sediaan antibiotik, dan kombinasi antibiotik. Data resep yang dipilih harus memenuhi kelengkapan yang diperlukan.

##### *b. Coding*

Tahapan ini merupakan pemberian kode terhadap variabel-variabel yang akan diamati pada data resep. Coding variabel dilakukan pada skala nominal dengan rincian sebagai berikut :

<b>Skala Nominal</b>	<b>Rincian</b>	<b>Kode</b>
Golongan antibiotik	Beta lactam	1
	Sefalosporin	2
Jenis antibiotik	Amoxicillin	3
	Cefadroxil	4
Bentuk sediaan antibiotik	Tablet	5
	Syrup	6
Kombinasi antibiotik	Kombinasi obat antibiotik dan 1 jenis obat lain	7
	Kombinasi obat antibiotik dan 2 jenis obat lain	8
	Kombinasi obat antibiotik dan 3 jenis obat lain	9

*c. Entry data*

Data-data di lembar resep diinput dalam Microsoft Excel, di tempatkan kedalam kolom dan baris yang sesuai

*d. Tabulating*

Data yang telah masuk di kategorikan menjadi data yang sesuai dengan kategori penelitian

## **4.8 Teknik Analisa Data**

### **4.8.1 Analisis Univariat**

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan, menghubungkan, dan menginterpretasikan suatu data. Jenis analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariate (analisa deskriptif) yang bertujuan untuk menunjukkan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei secara retrospektif, yaitu analisis dengan metode pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian, yang disarankan pada penyajian informasi mengenai data yang diperoleh melalui proses penelitian. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat berdasarkan golongan obat, jenis obat antibiotik, dosis antibiotik, bentuk sediaan obat antibiotik dan kombinasi obat antibiotik.

#### **4.9 Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan (Notoatmodjo, 2018). Pembuatan kode etik yang dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kode etik kepada Universitas dr.Soebandi Jember. Setelah mendapatkan izin penelitian. Untuk mencegah timbulnya masalah etika dilakukan penekanan masalah etika yang meliputi :

1. Kerahasiaan Identitas (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang

tidak berhak. Data yang diperoleh dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## 2. Kerahasiaan Identitas (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak. Data yang diperoleh dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## 3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Untuk menjaga informasi dari responden pada lembar pengumpulan data peneliti memberikan kode kepada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **6.1 Karakteristik Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berarti data yang telah didapatkan dideskriptifkan secara objektif dengan memaparkan fenomena dengan bantuan tabel atau gambar. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun data yang peneliti gunakan yakni data rekam medic pasien di bulan Januari-Desember 2022, yang meliputi golongan antibiotic, jenis antibiotic, dosis antibiotic, bentuk sediaan antibiotic dan kombinasi penggunaan antibiotic.

#### **6.2 Data Umum**

##### **6.2.1 Berdasarkan Usia**

Pemakaian obat antibiotic berdasarkan usia pada pasien di Puskesmas Rambipuji didapatkan rincian sebagaimana dengan yang tercantum dalam tabel 5.8

**Tabel 5.8 Presentase Penggunaan Obat Antibiotik Berdasarkan Usia Pada Pasien di Puskesmas Rambipuji Pada tahun 2022**

No.	Umur Pasien	N (Jumlah Pasien)	% Presentase
1	5-11 Tahun	52	18,97%
2	12-25 Tahun	81	29,56%
3	26-45 Tahun	69	25,18%
4	46-70 Tahun	72	26,27%
Total	4	274	100%

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan usia yang banyak diresepkan menggunakan antibiotic pada pasien di Puskesmas Rambipuji sebagian besar (29,56) adalah pada usia 12-25 tahun.

### 6.3 Data Khusus

#### 6.3.1 Golongan Penggunaan Antibiotik

Penggunaan obat berdasarkan golongan antibiotika pada sampel pasien yang diambil pada peneletian di Puskesmas Rambipuji didapatkan rincian sebagaimana dengan yang tercantum dalam tabel 5.3 berikut.

**Tabel 5.3 Distribusi Golongan Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022**

Golongan Antibiotik	Jumlah Pasien	Presentase (%)
$\beta$ -lactam	64	77%
Sefalosporin	19	23%
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data dalam tabel 5.3 golongan antibiotika yang banyak digunakan pada pasien di Puskesmas Rambipuji hampir seluruhnya (77%) adalah golongan  $\beta$ -lactam.

#### 6.3.2 Jenis Penggunaan Antibiotik

Data selanjutnya yaitu Jenis Antibiotik. Penggunaan antibiotika berdasarkan jenis antibiotic pada sampel pasien yang diambil pada penelitan di Puskesmas Rambipuji pada tahun 2022 didapatkan sebuah data sesuai yang terinci dalam tabel 5.4

**Tabel 5.4 Distribusi Penggunaan Jenis Antibiotika Pada Pasien Tahun 2022 Di Puskesmas Rambipuji**

No.	Jenis Obat	Jumlah Pasien	Presentase (%)
1.	Amoxicillin	64	77%
2.	Cefadroxil	19	23%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data dalam tabel 5.4 jenis antibiotika yang banyak digunakan pada sampel pasien yang dilakukan pada penelitian di Puskesmas Rambipuji hampir seluruhnya (77%) yakni Amoxicillin.

### 6.3.3 Dosis Antibiotika

Hasil penelitian selanjutnya dibawah ini merupakan data dosis antibiotic pada sampel pasien yang diambil pada penelitian di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022.

**Tabel 5.6 Distribusi Penggunaan Dosis Antibiotika Pada Pasien Di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022**

Jenis Antibiotik	Dosis	Selama (Hari)	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Amoxicillin	3x1 (500mg)	7 – 14 hari	64	77%
Cefadroxil	2x1 (500mg)	7 – 10 hari	19	23%
		83	83	100%

Berdasarkan pada tabel 5.6 penggunaan obat dengan dosis terbanyak yakni pada sediaan amoxicillin dengan jumlah ketepatan dosis amoxicillin hampir seluruhnya (77%) adalah sehari 3x500 mg selama 7-14 hari.

### 6.3.4 Bentuk Sediaan Antibiotika

Hasil penelitian selanjutnya dibawah ini merupakan data bentuk sediaan antibiotic pada sampel pasien yang diambil pada penelitian di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022. Didapatkan sebuah data sesuai yang terinci dalam tabel 5.5

**Tabel 5.5 Distribusi Bentuk Sediaan Obat Antibiotika Pada Pasien Di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022**

Jenis Antibiotik	Bentuk Sediaan	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Amoxicillin	Kaplet	64	77%
Cefadroxil	Kapsul	19	23%
		83	100%

Berdasarkan tabel 5.5 bentuk sediaan obat antibiotic di Puskesmas Rambipuji hampir seluruhnya (77%) yakni kaplet.

### 6.3.5 Kombinasi Antibiotika

Pemakaian obat penyerta pada sampel pasien yang diambil pada penelitian di Puskesmas Rambipuji didapatkan rincian sebagaimana dengan yang tercantum dalam tabel 5.7

**Tabel 5.7 Presentase Penggunaan Obat Penyerta Pada Pasien di Puskesmas Rambipuji Pada tahun 2022**

<b>Golongan obat</b>	<b>Jenis Obat</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Analgesik- Antipireutik</b>	Paracetamol	53,18%
	Syrup	
	OBH Syrup	23,1%
	Ambroxol Tab	6,61%
		100%

Berdasarkan tabel 5.7 obat yang banyak diresepkan dan kombinasi dengan antibiotic pada sampel pasien yang dilakukan di Puskesmas Rambipuji sebagian besar (53,18) adalah golongan analgesik-antipireutik Paracetamol syrup.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ramibuji yang dimulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan Desember 2022 dengan sampel yang didapatkan sebanyak 83 pasien yang telah memiliki kriteria inklusi dan penelitian ini telah mendapatkan ijin kelayakan etik dengan nomer : 393/KEPK/UDS/VI/2023 oleh KEPK Universitas dr. Soebandi Jember.

#### **6.1 Penggunaan Obat Antibiotik Berdasarkan Golongan**

Hasil penelitian di Puskesmas Rambipuji berdasarkan presentase golongan penggunaan antibiotic di Puskesmas Rambipuji. Sebagian besar menggunakan golongan  $\beta$ -laktam sebanyak 64 orang (77%), sefalosporin 19 orang (23%), dari jumlah total penggunaan antibiotic. Berdasarkan hasil data yang didapat penggunaan amoxicillin merupakan penggunaan terbanyak yang diberikan. Jenis antibiotic ini berspektrum luas yang mempunyai aktivitas baik pada bakteri gram positif ataupun gram negatif .

Dalam penelitian Riza F, (2018), didapat hasil bila pemakaian cefadroxil menempati peringkat ke 2 sesudah amoxicillin yang jumlahnya yakni 12,63% (12 pasien). Selanjutnya yang menempati posisi kedua pada ISPA yakni antibiotic yang bergolongan sefalosporin. Bersumber dari pendapat yang diungkapkan Febry, dkk. (2015), adapun cara kerja (mekanisme) dari cefadroxil yakni menjadikan terhambatnya proses sintesis yang dilakukan dinding sel, yang memiliki kesamaan dengan golongan penisilin

Antibiotika seperti amoxicillin merupakan antibiotika golongan pensilin yang bekerja mengganggu sintesis peptidoglikan yang menghasilkan lisis dan kematian sel (Etedu,2018) Amoxicillin diabsorpsi cepat pada saluran pencernaan dengan waktu konsentrasi dalam plasma puncak 1 sampai 2 jam, amoxicillin juga didistribusi kedalam jaringan tubuh yang diikat dengan protein plasma sekitar 20%, waktu paruh yang dimiliki amoxicillin yaitu selama 6-8 jam didalam tubuh. Menurut Kemenkes RI (2012) pemberian antibiotika dikatakan tepat indikasi apabila terapi pasien ISPA dengan diagnose pilek, batuk, dan demam tersebut tidak diberikan antibiotika.

Amoxicillin menjadi pilihan obat yang digunakan, dikarenakan amoxicillin dapat diabsorpsi dengan baik melalui pemberian oral. Amoxicillin menjadi jenis antibiotic kategori beta lactam dengan spektrumnya yang luas, pada umumnya diberikan pada infeksi pernafasan. Kurangnya ketersediaan antibiotic di Puskesmas Rambipuji sehingga masyarakat hanya diberikan sesuai dengan ketersediaan obat yang ada.

Peresepan atau penggunaan antibiotika jika digunakan dengan melihat parameter tepat jenis dapat diperkirakan antibiotika seperti amoxicillin merupakan jenis obat yang sesuai dengan pedoman untuk penyakit ISPA. Pasien ISPA dengan gejala tersebut dapat diberikan pengobatan dirumah tanpa diberikan antibiotika, amoxicillin digunakan sebagai obat pilihan pertama dalam pengobatan ISPA dan cefadroxil merupakan obat pilihan kedua yang digunakan.

Antibiotik beta-laktamase dapat bekerja membunuh bakteri dengan cara menghambat sintesis dinding selnya. Sefalosporin bekerja dengan

cara menghalangi proses pembentukan dinding sel dan mengaktifkan enzim autolitik untuk menghancurkan dinding sel bakteri, dengan cara kerja tersebut, antibiotik sefalosporin dapat membunuh bakteri. Beta-laktamase memiliki presentasi besar hal ini dapat disebabkan karena ketersediaan obat antibiotic di Puskesmas Rambipuji terbatas, sehingga masyarakat hanya diberikan sesuai dengan ketersediaan yang ada.

## **6.2 Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Jenis Obat**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa jenis obat Antibiotik yang paling sering diresepkan di Puskesmas Rambipuji pada Tahun 2022 yaitu amoxicillin (77%), dan cefadroxil (19%), dimana amoxicillin merupakan salah satu antibiotic golongan penisilin yang banyak beredar di pasaran dan banyak digunakan.

Antibiotika merupakan sekumpulan zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri yang mampu menghambat pertumbuhan atau mematikan kuman, namun memiliki toksisitas yang rendah bagi manusia (Tjay dan Rahardja, 2015). Amoksisilin berspektrum luas dan sering diberikan kepada pasien untuk pengobatan beberapa penyakit seperti pneumonia, otitis, sinusitis, infeksi saluran kemih, peritonitis, dan penyakit lainnya (Harianto dan Transitawuri, 2006). Antibiotik seperti Amoxicillin merupakan antibiotika golongan penisilin yang bekerja mengganggu sintesis peptidoglikan yang menghasilkan lisis dan kematian sel (Etedu, 2018).

Penggunaan antibiotik berdasarkan jenis antibiotik di Puskesmas Rambipuji yaitu amoxicillin, cefadroxil. Amoxicillin merupakan obat antibiotik yang

digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit akibat infeksi bakteri, waktu paruh yang dimiliki amoxicillin yaitu 6-8 jam di dalam tubuh. Cefadroxil merupakan antibiotik golongan sefalosporin, obat ini bekerja dengan cara membunuh atau mencegah pertumbuhan bakteri sehingga infeksi dapat teratasi hingga tuntas oleh sistem kekebalan tubuh, jenis obat ini merupakan sebagai obat alternatif kedua setelah penggunaan amoxicillin.

### **6.3 Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Dosis Obat**

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi persebaran penggunaan antibiotik berdasarkan dosis pada tahun 2022 yakni umumnya pada usia 12-25 tahun sebanyak 81 pasien (29,56%) resep obat yang diberikan pada pasien terdiri dari 2 jenis yaitu amoxicillin tablet 3x1 (500mg), lama pemakaian untuk dosis dewasa 750-1.000 mg, 2 kali sehari selama 7-14 hari tergantung jenis dan tingkat keparahan infeksi, cefadroxil tablet 2x1 (500mg), lama pemakaian dosis cefadroxil untuk dewasa yaitu 1-2 gram per hari, dapat diberikan dosis tunggal maupun dua dosis terbagi selama 3-7 hari, dengan sediaan kapsul yang tersedia yakni 500 mg.

Meningkatnya dosis akan berpengaruh pada jumlah (gram) antibiotik yang diterima oleh pasien. (Zulfikri, 2018). Semakin besar jumlah (gram) antibiotik yang digunakan akan memungkinkan menyebabkan nilai Prescribed Daily Dose (PDD) dari suatu jenis antibiotik semakin besar pula (Vascarya, 2016).

Penggunaan Antibiotik berdasarkan dosis obat di Puskesmas Rambipuji pada umumnya yang digunakan pada umur 12-25 tahun yaitu pada usia remaja, banyak menggunakan dalam bentuk oral dan tablet dengan ketepatan dosis 500 mg sesuai

dengan dosis yang tersedia di Puskesmas, dan ketersediaan obat antibiotic di Puskesmas Rambipuji terbatas, sehingga masyarakat hanya diberikan sesuai dengan ketersediaan obat yang ada. takaran penggunaan obat antibiotika dewasa yaitu (500 mg), dikarenakan penggunaannya sesuai dengan usia yaitu pada usia remaja 12-25 tahun.

### **6.5 Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Bentuk Sediaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data penggunaan antibiotic berdasarkan bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah bentuk sediaan kaplet di Puskesmas Rambipuji sebanyak (57%), dikarenakan kurangnya ketersediaan obat antibiotic.

Bentuk sediaan kaplet lebih banyak digunakan dibandingkan antibiotic lain karena bentuk sediaan tablet umumnya lebih dapat diterima masyarakat karena penggunaannya lebih mudah dan harganya yang murah. Sediaan kapsul juga pemberian yang paling banyak karena hal ini disesuaikan dengan kondisi pasien yang kebanyakan dari golongan dewasa sehingga kapsul menjadi pilihan yang sering diresepkan (Chusna, 2018).

Amoxicillin dan cefadroxil merupakan antibiotic yang termasuk dalam bentuk sediaan kaplet, penggunaan obat untuk usia remaja 12-25 tahun yaitu dalam bentuk sediaan kaplet, penggunaan antibiotik dalam bentuk kaplet lebih banyak digunakan karena ketersediaan obat antibiotic yang ada di Puskesmas Rambipuji terbatas, sehingga masyarakat hanya diberikan sesuai dengan ketersediaan yang ada. Sediaan kaplet juga pemberian yang paling banyak karena

hal ini disesuaikan dengan kondisi pasien yang kebanyakan dari golongan dewasa sehingga sediaan kaplet menjadi pilihan yang sering diresepkan.

#### **6.6 Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Kombinasi**

Berdasarkan kombinasi penggunaan antibiotic di Puskesmas Rambipuji didapatkan hasil Paracetamol Syrup obat terbanyak yang digunakan sebanyak (53,18%), OBH Syrup (23,1%), Ambroxol Tab (6,61%). Berdasarkan hasil data yang didapat di Puskesmas Rambipuji, Paracetamol Syrup merupakan pemberian obat penyerta terbanyak diberikan dalam penyakit ISPA dikarenakan tanda dan gejala awal dari ISPA seperti demam, nyeri, dan peradangan.

Berdasarkan penelitian dari Azizan Habibullah (2020), didapatkan paracetamol sebagai obat yang paling banyak dipakai dibanding jenis terapi lain. Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Cranswick dalam Azizan Habibullah (2020), penyebab terjadinya hal ini ialah menjadi pilihan lini pertama untuk mengobati nyeri serta demam yang menjadi antipiretik-analgesik.

Penggunaan paracetamol yakni untuk nyeri ringan hingga sedang. Penyebab lainnya diakibatkan karena demam dan nyeri tergolong sebagai gejala yang hampir selalu muncul pada semua jenis penyakit ISPA. Paracetamol syrup merupakan salah satu obat yang paling sering dikonsumsi fungsi utamanya adalah untuk mengatasi demam dan meringankan nyeri, OBH syrup adalah untuk obat berlendir dan di konsumsi untuk mengobati batuk yang disertai gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, batuk pilek. Ambroxol termasuk dalam kategori batuk kering yang digunakan untuk mengencerkan dahak. Obat ini dapat digunakan pada berbagai kondisi dengan batuk berdahak, termasuk batuk pilek.

Terdapat paracetamol, OBH syrup dan ambroxol, memungkinkan obat tersebut tidak hanya memiliki riwayat batuk kering, tetapi juga terdapat pasien yang mengeluhkan adanya batuk berlendir, maka dari itu perlu diberikan ambroxol, dan perlu diberikan paracetamol memungkinkan pasien terdapat riwayat penyakit demam.

## **BAB 7**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari jumlah lembar resep yang diambil di Puskesmas Rambipuji pada Tahun 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi data berdasarkan golongan antibiotic, yang diresepkan hampir seluruhnya antibiotic golongan beta lactam.
2. Hasil identifikasi data berdasarkan jenis antibiotic, yang diresepkan hampir seluruhnya amoxicillin.
3. Hasil identifikasi data berdasarkan dosis antibiotic, yang diresepkan hampir seluruhnya Amoxicillin 3x500mg sehari selama 7-14 hari.
4. Hasil identifikasi data berdasarkan bentuk sediaan, antibiotic yang diresepkan hampir seluruhnya amoxicillin kaplet.
5. Hasil identifikasi data berdasarkan kombinasi obat, antibiotic yang diresepkan sebagian besar adalah golongan analgesic-antipireutik PCT (paracetamol).

## 7.2 Saran

Adapun saran penelitian yang dapat diberikan oleh peneliti mengenai penelitian ini, seperti :

1. Bagi Puskesmas

Untuk Puskesmas, diharapkan dapat memberikan obat antibiotika dengan melihat panduan pengobatan yang digunakan (Standar Pelayanan Medis) pada Puskesmas, dan kelengkapan ketersediaan obat antibiotic supaya lebih di tingkatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengambilan data pada tahun 2023. Disarankan untuk mewaspadaai adanya interaksi obat yang terjadi dan meningkatkan rasional penggunaan obat sesuai dengan tepat dosis.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk langkah evaluasi dari institusi untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait pola penggunaan obat antibiotic dan menjadi bahan informasi, referensi bacaan dan untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait pola penggunaan obat antibiotic dan menjadi bahan informasi, referensi bacaan dan referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoro T.Z, M. N. (2017). The Evaluation Of Antibiotic Using Pedriatic at Health Centers in Kunduran Blora 2013. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Halaman 28.
- Azahari, E. P. (2017). Analisis Tingat Pengetahuan Pasien di Apotek Manfaat Terhadap Penggunaan Amoxicillin. *Kuningan: D3 Farmasi Akadmi Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, Halaman 5.
- Bezoen. (2008). Generasi Cerdas Bijak Menggunakan Antibiotik. Halaman 1-2.
- Chaerunissa, dan Surahman. 2009. *Farmasetika Dasar: Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat*. Bandung: Widya Padjadjaran. Halaman 25.
- Deniati. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita di Pusesmas Depok jaya. *Universitas Pembangunan Nasional “veteran”.*, Halaman 2.
- Dewi M.A.C, F. Y. (2018). Tingkat Pengetahuan PasienRawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotikdi Puskesmas Wilayah Karanganyar. *Pharmaceutical Science and Clinical Research*, Halaman 31.
- dr. Dini Agustina, M. (2019). Antibiotic Sensitivity Test on Staphylococcus Aureus Detected in Sputum of. *Journal of agromedicine and medical science*, Halaman 5 (1) 20-24.
- Farida H, 2016. *Pengawasan Penggunaan Antibiotik di Rumah Sakit: Upaya Mencegah Dan Mengendalikan Resistensi Antibiotik*. Universitas Diponegoro. Halaman 3.
- Farida H, Herawati, Hapsari MM, Natoatmodjo H, Hardian, 2008. *Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik Studi Intervensi di Bagian Kesehatan Anak RS Dr.Kariadi.FK Semarang* 10(2).Halaman 35.
- Fernandez, B. A. (2013). Studi Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat-NTT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.2.
- Jas, A. 2007. *Perihal Resep dan Dosis Serta Latihan Menulis Resep*. Medan: USU Press. Halaman 1-2, 35.
- Kaparang P.C., T. H. ( 2014. ). Evaluasi Kerasionalan Penggunaan Antibiotik Pada Pengobatan Pneumonia Anak . *Instalasi Rawat Inap RSUP*

- Prof.DR.R.D. Kandou Manado.Farmasi FMIPA UNSRAT Manado.,  
Halaman 248-252.*
- Katzung, B. G. (2012). *Basic & Clinical Pharmacology Edisi 12 . Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 892-936.*
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 1-56.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik.* Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 3.
- Kemenkes RI. 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek . Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 3.*
- Kemenkes RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 tahun 2017 tentang Apotek: Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kiswaluyo, 2011. *Pola Pemberian Antibiotik di Puskesmas Sukorambi, Rambipuji Periode 17 Oktober – 26 November 2011.* Stomatognic (J.K.G Unej) Vol No. 3: 151-154.
- Marjoni, R. d. (2017). *Buku Saku Farmasetika Dasar. Jakarta.: Trans Info Media, : 82-84.*
- Nasronudin, 2007, *Penyakit Infeksi Di Indonesia, Hal 121-125, Airlangga University Press, Surabaya*
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta .*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta.*
- Permenkes RI. (2011). *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, Kementrian Kesehatan RI. jakarta, Halaman 874.*
- Pratiwi S.T. (2008.). *Mikrobiologi Farmasi. . Pt. Gelora Aksara Pratama Putra A. S.,*
- Purnama, F. H. (2017). *Pola Peresepan Antibiotik Pada Pasien Ispa Pediatrik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bhakti Asih Ciledug. Tangerang Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada., Halaman 6-7.*
- Purnama, F. H. (2017). *Pola Peresepan Antibiotik Pada Pasien Ispa Pediatrik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Bhakti Asih Ciledug. Tangerang Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada., halaman 6-7.*
- Ramadhan1, N. O. (2021). *Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Cakranegara Periode Januari – Juni 2021. JIKF Vol. 9 No. 2.*

- Rina Saputri, A. R. (VOL 2 (1) 2021). PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA DI PUSKESMAS HANTAKAN DAN PROFIL DAGUSIBU ANTIBIOTIKA DI DESA HANTAKAN DAN DESA ALAT. *Journal of Pharmaceutical Care and Sciences*, 126-131.
- Setiabudy, R. (2007). Farmakologi dan Terapi. Edisi V. Jakarta. *Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.*, Halaman 585, 593.
- Tjay, T. H. (2007. ). Obat-Obat Penting. . *Jakarta: Gramedia.*, Halaman 55-56.
- Utami, R. U. (2018). Monitoring Efek Samping Antibiotika yang Merugikan pada Pasien Anak di Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara Periode November-Desember 2018. *Pontianak: Universitas Tanjungpura.*, Halaman 5.
- Wattimena JR.W, N. C. (1991). Farmakodinamika Dan Terapi Antibiotik. Yogyakarta: *Gajah Mada University* , Halaman : 47-48

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat permohonan studi pendahuluan



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,  
E\_mail : [fikes@uds.ac.id](mailto:fikes@uds.ac.id) Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 3579c/FIKES.UDS/U/XI/2022

Perihal : Undangan

Kepada Yth

Bpk/Ibu : Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kes.

Di

**TEMPAT**

*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan diadakannya Ujian seminar hasil Proposal Mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember, atas nama:

Nama : Anzalna Auliya Putrie Faisol  
Nim : 18040013  
Program Studi : S1 FARMASI  
Judul : Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2020

Kami berharap kehadiran Bapak/Ibu untuk menjadi penguji pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 22 November 2022  
Tempat : Via link zoom  
Waktu : 16:00:00

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Jember, 18 November 2022

Universitas dr. Soebandi  
Fakultas Ilmu Kesehatan,

**Helia Melody Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK. 19911006 201509 2 096**

Tembusan Kepada Yth:  
1. Yang Bersangkutan  
2. Arstip

## Lampiran 2. Surat rekomendasi bakesbangpol



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Jember  
di -  
JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/211/415/2022

Tentang

**STUDI PENDAHULUAN**

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi tanggal 31 Januari 2022 Nomor : 319/FIKES-UDS/U/1/2022 perihal Rekomendasi

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama : Anzalna Auliya Putrie Faisol  
NIM : 18040013  
Instansi : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi  
Alamat : Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember  
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan Dengan Judul Skripsi "Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2020"  
Lokasi : Puskesmas Rambipuji, Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Februari 2022 – Maret 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 2 - 2 - 2022

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**



**Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19661214 198809 1 001

Tembusan :

- Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas dr. Soebandi  
2. Yang Bersangkutan

### Lampiran 3. Surat rekomendasi dinas kesehatan



## PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAI (0331) 425222  
Website : [dinkes.jemberkab.go.id](http://dinkes.jemberkab.go.id), E-mail : [dinas.kesehatan@jemberkab.go.id](mailto:dinas.kesehatan@jemberkab.go.id)  
JEMBER

Kode Pos 68111

Jember, 16 Februari 2022

Nomor : 440/2996/311/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Studi Pendahuluan

Kepada :  
Yth.  
Kepala Bidang SDK  
Dinas Kesehatan Kab. Jember  
Plt Kepala UPT. Puskesmas Rambipuji

di  
**JEMBER**

Menindak lanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Propinsi Jawa Timur Nomor : 072/211/415/2021, Tanggal 2 Februari 2022, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada :

Nama /NIM : Anzalna Auliya Putri Faisol / 18040013  
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember  
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi  
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan, Terkait:  
Melaksanakan Studi Pendahuluan dengan Judul Skripsi "Profil Penggunaan Obat Antibiotik di Puskesmas Rambipuji pada Tahun 2020"  
Waktu : 16 Februari 2022 s/d Selesai  
Pelaksanaan

- Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:
1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
  2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
  3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
  4. *Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember*

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN JEMBER

Bidang Pelaksana Kesehatan  
DINAS KESEHATAN  
Kabupaten Jember  
Dr. Lilik Lailiyah, M.Kes  
Rambipuji/IV  
NIP. 19651028 199602 2 001

Tembusan:  
Yth. Sdr. Yang bersangkutan  
di Tempat

## Lampiran 4. Surat layak etik



**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL*  
**"ETHICAL APPROVAL"**

No.393/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Anzalna Auliya Putrie Faisol  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Universitas dr. Soebandi Jember  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Profil Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Rambipuji Pada Tahun 2022"**

*"Profile of the Use of Antibiotic Drugs at the Rambipuji Health Center in 2022"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan tanggal 26 Juli 2024.

*This declaration of ethics applies during the period July 26, 2023 until July 26, 2024.*



July 26, 2023  
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : Januari**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	CTM	Vit	OBH Syr	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 500 mg
1	Sa	64													1	1	
2	He	29													1		
3	Re	13	1												1	1	
4	Ry	20	1		1			1									
5	Fa	11	1			1						1					
6	Mj	11	1			1						1		1			
7	El	59			1			1					1				
8	Yd	9											1			1	
9	Ra	10													1	1	
10	Iw	26	1												1		
11	Dl	27	1					1		1							

12	Ju	36	1						1		1						1
13	Ns	30					1				1		1				
14	Na	20			1											1	
15	Su	58											1		1		
16	Fa	7	1			1											
17	Si	8		1		1											
18	Sa	65	1		1												
19	An	66														1	1
20	Mu	7		1	1						1			1			
21	As	47					1								1		
22	Sl	18			1											1	
23	Wa	8		1						1							
24	Da	19	1			1					1		1				
25	So	40					1							1	1		
<b>N</b>		<b>25</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>6</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

Bulan : Februari

Tahun : 2022

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	Asam Mefenamat	Vit	OBH Syr	Antasida
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 mg	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 500 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 500 mg
1	Ii	30					1				1		1		1		
2	Ju	49	1								1		1				
3	Mh	20					1				1						
4	Zu	19					1				1						
5	Ry	21	1										1		1		
6	Sa	10				1	1				1		1		1		
7	Ad	19	1										1		1		
8	No	26					1						1		1		
9	Ti	57	1										1		1		
10	Ab	23	1										1		1		
11	Sa	57	1								1					1	1

12	Su	57							1		1			1			
13	Dua	32					1								1		
14	El	8				1											
15	Mu	57							1		1			1			
16	Ar	38							1		1				1		
17	Sa	35			1				1		1						
18	Mr	13					1		1								
19	Hp	32	1													1	
20	Pr	18											1			1	1
21	Ma	6		1		1			1								
22	Ag	16													1	1	
23	Su	65			1				1								
24	No	32			1				1		1						
25	Ma	6		1		1								1			
<b>N</b>		<b>25</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>2</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

Bulan : Maret

Tahun : 2022

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	Piroxicam	Vit	OBH Syr	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 mg	Tab 30 mg	Syr 125 mg	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 10 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 500 mg
1	Ba	8				1	1							1		1	
2	At	36					1						1				
3	Ha	26														1	1
4	Hs	84					1		1		1					1	
5	Sb	66					1		1		1						
6	Hu	54					1				1				1	1	
7	Su	66					1				1				1		
8	Tu	59					1				1						
9	Ir	11					1				1				1		
10	Pi	66														1	
11	Af	7	1			1					1					1	

12	Pn	48						1						1			1
13	Fe	30					1								1		
14	My	13	1		1			1		1							
15	Na	10			1			1		1							
16	Mi	25			1			1		1							
17	Ri	19	1													1	
18	Te	43					1	1							1		
19	Su	51	1					1									
20	Ad	13			1		1	1							1	1	
21	Di	43					1	1							1		
22	Re	13	1					1									
23	Ga	8	1													1	1
24	La	45	1													1	1
25	Su	54					1	1							1		
<b>N</b>		<b>25</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>-</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>4</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

Bulan : April

Tahun : 2022

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat													
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Antalgin	Vit	OBH Syr	CTM
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 4 mg
1	In	37					1								1	1
2	Ar	7				1				1						
3	Im	34					1		1					1		
4	Aw	16	1						1							
5	Fa	7				1	1		1		1			1		
6	Nh	51					1		1		1					
7	Kh	6	1		1				1					1		
8	Su	60			1										1	1
9	On	66									1			1	1	
10	Ya	36							1		1		1	1		
11	Ba	51									1			1	1	

12	Ls	26						1		1			1			
13	Fa	18						1		1			1			
14	Su	38	1					1		1			1			
15	Un	6	1		1			1		1			1			
16	Tu	38	1					1				1				
17	Ma	7			1					1			1		1	
18	Nw	15	1		1			1								
19	De	39					1	1							1	
20	On	23								1		1				
21	Mz	32	1									1		1		
22	Sr	43	1		1			1		1						
23	Mj	32	1									1		1		
24	Ga	8	1			1						1		1		
25	Ni	51			1			1							1	
<b>N</b>		<b>25</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>5</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : Mei**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Antasida Syr	Salbutamol	Vit	OBH Syr	CTM
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 mg	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Syr 60 ml	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 4 mg
1	Ra	30			1				1		1						
2	Su	59							1		1						
3	Fi	9			1									1	1	1	
4	Yh	55			1				1								
5	Ba	44			1				1					1			1
6	Sm	50														1	1
7	Ma	10				1					1					1	
8	Dh	6				1					1					1	
9	Am	53				1			1				1				
10	Sa	12				1			1						1		1

11	Lu	43				1			1					1			
12	Is	37				1			1					1			1
13	Qo	23				1			1	1							
14	Kr	6				1										1	1
15	Su	74	1						1	1							
16	Tu	38					1		1								
17	Ju	19	1		1				1								1
18	Sn	18			1				1								1
19	Nn	7								1							
20	Ed	25				1			1								1
<b>N</b>		<b>20</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>9</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : Juni**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Salbutamol	CTM	Vit	OBH Syr	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 4 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 500 mg
1	Sa	18			1				1					1	1		
2	Un	70	1					1		1							
3	Md	7				1										1	
4	Mi	55						1		1		1					
5	Sa	45			1			1					1				
6	Ma	49			1			1						1			
7	Jo	7				1	1							1			
8	Sm	40			1		1	1									
9	Ek	20												1	1	1	
10	Su	73						1		1							

11	Sh	20			1		1								1	1	
12	Ru	63						1		1						1	
13	Sa	70					1								1	1	
14	Sh	60	1					1					1				
15	Au	11				1				1				1			
16	Mn	40	1					1		1			1				
17	Fa	21			1								1				
18	Wd	24						1					1				
19	Ms	12				1				1				1			
20	Sa	34												1	1	1	
21	Wa	34					1	1		1							
<b>N</b>	<b>21</b>		<b>3</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>5</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : Juli**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	CTM	Vit	GG	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 mg	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Tab 100 mg	Tab 500 mg
1	En	43			1		1		1		1						
2	Si	64			1				1		1						
3	Lu	48			1		1		1		1						
4	Md	7				1			1					1	1		
5	An	21			1						1					1	1
6	De	31			1		1		1		1				1		
7	Lm	49			1						1					1	
8	As	47			1									1		1	
9	Ta	42					1				1					1	1
10	Ba	22					1		1		1						
11	Li	37					1							1		1	

12	Ta	42					1		1		1						
13	Sa	6	1			1			1						1	1	
14	Sl	66	1						1		1				1		1
15	Su	43	1		1				1							1	
16	Ss	47					1		1					1			
17	Gi	63					1		1		1						1
18	Is	48	1								1		1				
19	Su	53	1						1		1						
20	Za	12	1			1									1		
21	St	18				1			1		1						1
22	Na	20							1					1			1
23	Sm	18				1			1		1						1
24	Tt	56							1					1			
25	Hm	12				1			1					1			
<b>N</b>		<b>25</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>-</b>	<b>18</b>	<b>-</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : Agustus**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	CTM	Vit	GG	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Tab 100 mg	Tab 500 mg
1	Mb	16			1									1	1	1	
2	Su	40							1					1			1
3	Am	40			1										1	1	
4	Sy	24													1		1
5	Hu	63	1		1						1						
6	Mu	57									1				1	1	1
7	Ji	8		1		1								1	1	1	
8	Me	24			1						1				1		
9	Ma	21							1					1			1

10	Is	58			1						1				1		
11	Ms	40			1		1						1	1			
12	Mf	6		1		1								1	1	1	
13	Ad	21	1						1		1						
14	Ca	7		1		1								1	1	1	
15	Ms	39			1						1					1	
16	Dw	14			1						1					1	
17	Ik	6		1		1								1		1	
18	Sl	66	1								1						
19	Wz	19			1									1		1	
<b>N</b>		<b>19</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>4</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

Bulan : September

Tahun : 2022

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Antasida	CTM	Vit	GG	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Tab 100 mg	Tab 500 mg
1	Mu	54							1		1						1
2	Nu	67	1						1		1						
3	Wz	11	1			1								1	1		
4	En	47									1			1	1		
5	Ah	49	1								1					1	
6	Gi	62	1													1	1
7	Tm	53	1											1	1		
8	Ma	6	1			1								1			
9	Tt	45	1		1									1			
10	Za	8				1							1	1	1	1	
11	Iz	19	1		1								1		1		

12	Ha	42	1							1					1		
13	Tc	24													1	1	
14	Zw	11	1			1							1		1		
15	Mu	62	1					1		1							
16	Am	22						1		1						1	
17	Li	39		1										1			
18	Uh	17											1		1		
19	Hm	33															
20	Ee	18				1		1		1							
21	Hr	6				1							1		1		
<b>N</b>		<b>21</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>4</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

Bulan : Oktober

Tahun : 2022

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Molexflue	CTM	Vit	Herbakof Syr	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Syr 100 ml	Tab 500 mg
1	Sw	13		1		1									1	1	
2	In	17			1					1							
3	Na	15											1		1	1	
4	Re	13		1		1								1	1		
5	Ha	17	1												1	1	
6	Ra	13	1									1		1			
7	Al	13					1					1		1			
8	Sr	15	1									1		1			
9	Fl	12		1		1						1		1			
10	Nn	18										1		1			
11	Ad	9	1							1			1		1		

12	Nv	19	1								1						1
13	Kh	6				1										1	1
14	Mi	27	1													1	
15	Ju	58														1	1
16	Sl	65	1													1	
17	Sk	43												1		1	1
18	Nh	18				1										1	1
19	Ft	52	1							1		1					
20	Nz	17	1			1										1	
21	Sh	60	1							1		1					
22	Mi	82	1													1	1
<b>N</b>		<b>22</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>13</b>	<b>8</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : November**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	CTM	Vit	GG	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Tab 100 mg	Tab 500 mg
1	Ra	12		1		1										1	
2	Ma	65			1										1		
3	Mz	11		1		1										1	
4	Fs	14	1			1										1	
5	Mu	38	1						1								1
6	Pu	63												1		1	1
7	Um	53							1						1		
8	Ma	68	1										1		1	1	1
9	No	23	1								1				1	1	1
10	Mr	21			1										1	1	

11	Da	14				1				1					1		
12	Ms	73								1							
13	Ke	54								1							1
14	An	21	1		1					1							
15	Ah	24			1					1							1
16	Af	74								1							1
17	Sf	20	1							1					1		
18	Nv	24			1					1						1	
19	St	68	1							1		1					
20	Am	20	1										1			1	
21	Im	28	1							1		1					
22	Gb	18								1		1					
<b>N</b>		<b>22</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>7</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

**Bulan : Desember**

**Tahun : 2022**

No.	Nama	Umur	Jenis dan Bentuk Sediaan Obat														
			Amoxicillin		Paracetamol		Cefadroxil		Ambroxol		Dexamethasone		Alpara	CTM	Vit	GG	Antalgin
			Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 500 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Syr 125 ml	Tab 30 mg	Syr 60 ml	Tab 0,5 mg	Syr 60 ml	Tab 500 mg	Tab 4 mg	Tab 500 mg	Tab 100 mg	Tab 500 mg
1	Ka	42					1									1	
2	Ju	49	1							1		1					
3	In	17		1		1							1				
4	Am	40			1									1	1		
5	Hu	63	1							1							
6	Fe	11		1		1						1					
7	Jh	8		1		1											
8	Me	24			1								1	1	1		
9	Dl	27			1				1		1			1			
10	Ju	36	1						1		1						1
11	Ls	37											1		1		

12	Ts	42	1						1		1						
13	Aa	7		1		1			1		1						
14	Su	57			1				1		1						
15	Ls	26								1					1		
16	St	66	1								1				1		1
17	Mi	27	1													1	
18	Gg	8		1		1										1	1
19	As	47													1	1	
20	Sa	18			1											1	
21	Ms	12		1		1					1						1
22	Ti	56							1		1				1		
23	Hm	12		1		1			1		1				1		
<b>N</b>		<b>23</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>4</b>

**Keterangan :**

**N = Jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat**

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2022**

<b>No.</b>	<b>Nama Obat</b>	<b>N (Jumlah Pemakaian)</b>	<b>% Persentase</b>
1	Amoksisilin Tab	85	9,37%
2	Amoksisilin Syr (ml/cth)	22	2,42%
3	PCT Tab	59	6,50%
4	PCT Syr (ml/cth)	56	6,17%
5	Cefadroxil Tab	46	5,07%
7	Ambroxol Tab	100	11,0%
8	Ambroxol Syr (ml/cth)	6	0,66%
9	Dexamethasone Tab	110	12,12%
10	Alpara	24	2,64%
11	CTM	52	5,73%
12	Vitamin	87	9,59%
13	OBH Syr (ml/cth)	39	4,29%
14	Antalgin	54	5,95%
15	Asam Mefenamat	3	0,33%
16	Antasida	5	0,55%
17	Piroxicam	1	0,11%
18	Salbutamol	3	0,33%
19	GG	135	14,8%
20	Molxflue	7	0,77%
21	Herbakof Syr	13	1,43%
<b>Total</b>	21	907	100%

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER  
UMUR PASIEN DI PUSKESMAS**

<b>No.</b>	<b>Umur Pasien</b>	<b>N (Jumlah Pasien)</b>	<b>% Persentase</b>
1	5-11 Tahun	52	18,97 %
2	12-25 Tahun	81	29,56 %
3	26-45 Tahun	69	25,18 %
4	46-70 Tahun	72	26,27 %
<b>Total</b>	4	274	100 %

**REKAPITULASI INDIKATOR PERESEPAN PUSKESMAS RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER  
ANTIBIOTIK GOLONGAN AB DAN KOMBINASI OBAT**

<b>No.</b>	<b>Nama Obat</b>	<b>N (Jumlah Pemakaian)</b>	<b>% Persentase</b>
<b>Antibiotik Golongan AB</b>			
1	Amoksisilin Tab	85	17,0%
2	Amoksisilin Syr	22	4,41%
3	Cefadroxil Tab	46	9,23%
<b>Kombinasi Obat Lainnya</b>			
4	GG	135	27,1%
5	Dexamethasone	110	22,0%
6	Ambroxol Tab	100	20,0%
<b>Total</b>	6	498	100%